

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Katarak adalah kekeruhan pada lensa mata yang dapat mengganggu penglihatan. Katarak dapat terjadi pada sebagian atau seluruh lensa mata dan dapat terjadi pada salah satu atau kedua mata, namun tidak dapat menyebar dari satu mata ke mata yang lain.

Katarak merupakan penyebab utama kebutaan dan gangguan penglihatan di dunia. Menurut data WHO (2014), 95 juta orang di dunia mengalami gangguan penglihatan karena katarak. Katarak juga telah menyebabkan 51% kebutaan di dunia, yaitu mewakili sekitar 20 juta orang dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 40 juta pada tahun 2020. Meskipun katarak dapat diatasi melalui pembedahan, di banyak negara masih terdapat hambatan yang membuat pasien kesulitan untuk mengakses pembedahan. Oleh karena itu, katarak tetap menjadi penyebab utama kebutaan. Katarak juga merupakan penyebab penting *low vision* di negara maju dan berkembang (WHO, 2019).

Di Indonesia sendiri, kebutaan akibat katarak masih mendominasi. Pasalnya tingkat kebutaan akibat katarak di Indonesia masih cukup tinggi, hingga mencapai tiga persen. Katarak merupakan penyumbang terbesar kebutaan di Indonesia yang hampir mencapai 60 persen (Depkes, 2018).

Sebagian besar kasus katarak terkait dengan proses penuaan, namun katarak juga dapat terjadi akibat cedera pada mata, peradangan, dan beberapa penyakit mata

lainnya. Katarak juga dapat diderita oleh anak-anak yang juga merupakan penyebab utama kebutaan pada anak. Diperkirakan sekitar 70 juta kebutaan di dunia adalah kebutaan yang terjadi sejak kanak-kanak, dimana sekitar 10 juta (14%) diantaranya adalah karena katarak (Khokhar et al, 2017). Katarak pediatrik mempengaruhi sekitar 200.000 anak di seluruh dunia, dengan perkiraan prevalensi berkisar antara tiga hingga enam per 10.000 kelahiran hidup. Hal ini menyebabkan katarak pediatrik menjadi penyebab utama kebutaan pada anak (Medsinge & Nischal, 2015).

Pengobatan utama untuk katarak pediatrik adalah dengan teknik operasi dimana lensa yang keruh akan diekstraksi dan diganti dengan lensa intraokuler. Dengan teknik yang tepat, operasi katarak dapat membuahkan hasil yang baik. Namun, operasi katarak pediatrik memiliki beberapa komplikasi dan salah satu yang paling serius adalah glaukoma. Glaukoma disebabkan oleh peningkatan tekanan intraokuli pada mata. Menurut penelitian Parks et al, pada anak yang pernah menjalani operasi katarak tanpa implantasi lensa tanam pada usia < 2 bulan, sekitar 54% nya menderita glaukoma afakia. Lalu menurut penelitian Rabiah et al, anak yang menjalani operasi katarak ketika usia ≤ 9 bulan 37% lebih rentan menderita glaukoma dibandingkan dengan 6% anak yang menjalani operasi setelah 9 bulan. Dan menurut penelitian Vishwanath et al, pada anak yang pernah menjalani operasi katarak bilateral pada bulan pertama kehidupannya 50% lebih rentan menderita glaukoma dibandingkan dengan 15% anak yang menjalani operasi setelahnya.

Berdasarkan paparan diatas, operasi katarak pediatrik memiliki komplikasi yang cukup serius yaitu peningkatan tekanan intraokuli dan hal ini dapat menyebabkan terjadinya glaukoma. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tekanan intraokuli pra dan pasca operasi katarak pediatrik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan tekanan intraokuli pra dan pasca operasi katarak pediatrik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam kurun waktu mulai dari tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Agustus 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tekanan intraokuli pra dan pasca operasi katarak pediatrik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam kurun waktu mulai dari tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Agustus 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tekanan intraokuli pra operasi katarak pediatrik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam periode tersebut.
2. Mengetahui tekanan intraokuli pasca operasi katarak pediatrik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam periode tersebut.
3. Mengetahui perbedaan tekanan intraokuli pra dan pasca operasi pediatrik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam periode tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai perubahan tekanan intraokuli pasca operasi katarak pediatrik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk mengetahui angka kejadian komplikasi peningkatan tekanan intraokuli pada pasien katarak pediatrik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.